

## KINERJA KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA

**Nurul Fitri<sup>1</sup>, Indri Septiani<sup>2</sup>, Nurmiati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Patria Artha  
[nurulfitri1611@gmail.com](mailto:nurulfitri1611@gmail.com)

<sup>2</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Patria Artha  
[indriseptiani@patria-artha.ac.id](mailto:indriseptiani@patria-artha.ac.id)

<sup>3</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Patria Artha  
[nurmiati@patria-artha.ac.id](mailto:nurmiati@patria-artha.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine and analyze the financial performance of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Kaburu Village, Bontomanai District, Selayar Islands Regency for 2020-2022, based on aspects of financial ratios consisting of Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Solvency Ratio and Activity Ratio. This research uses a descriptive method with a quantitative approach with analysis techniques using financial ratio calculation analysis. In this study the data used is the financial statements of the Village-Owned Enterprises (BUMDes) Bukit Harapan Kaburu Village for three periods from 2020 to 2022. The results of the study indicate that in general the financial performance of the Village-Owned Enterprise (BUMDes) "Bukit Harapan" Kaburu Village, Bontomanai District, Selayar Islands Regency is good in terms of liquidity ratio, profitability, solvency and activity. This shows that BUMDes Bukit Harapan must maintain these four ratio and better improve them.*

**Keywords:** *village-owned enterprise, financial statements, financial ratio*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Kaburu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar untuk tahun 2020-2022, berdasarkan aspek rasio keuangan yang terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis menggunakan analisis perhitungan rasio keuangan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bukit Harapan Desa Kaburu selama tiga periode dari tahun 2020 sampai 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kinerja keuangan Badan usaha Milik Desa (BUMDes) "Bukit Harapan" Desa Kaburu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar sudah baik dari segi rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa BUMDes Bukit Harapan harus mempertahankan keempat rasio tersebut dan juga lebih baik ditingkatkan lagi.

**Kata kunci:** *Badan Usaha Milik Desa, Laporan Keuangan, Rasio Keuangan*

## PENDAHULUAN

Masalah ekonomi selalu menarik perhatian masyarakat umum, dan pemerintah yang telah melakukan berbagai upaya untuk menyelesaikannya. Masalah ekonomi yang muncul seperti kesejahteraan masih rendah, atau tingkat kemiskinan terus meningkat. Meskipun negara Indonesia sudah memasuki era globalisasi, kemiskinan tetap menjadi penghalang kemajuan. Tidak hanya negara berkembang yang menghadapi masalah ekonomi berupa kemiskinan karena faktanya negara maju juga masih terdapat tingkat kemiskinan yang tinggi, sehingga masalah ini dianggap rumit, dan selain pada masalah ekonomi negara berkembang pada umumnya masih menghadapi masalah keterbelakangan yang signifikan di berbagai bidang. Kemiskinan juga menjadi masalah yang kompleks dalam kesejahteraan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain tingkat pendapatan masyarakat, tingkat pengangguran, kondisi kesehatan, tingkat pendidikan, keadaan geografis. Kemiskinan tidak dipahami hanya sebatas ketidakmampuan dalam ekonomi dari

suatu masyarakat, tetapi juga merupakan suatu kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan dari perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupannya secara bermartabat. Secara umum hak-hak dasar yang diakui meliputi kebutuhan pangan yang terpenuhi, Kesehatan, Pendidikan, perumahan, mendapatkan air bersih, pertahanan, sumber daya alam, lingkungan hidup, merasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak dalam berpartisipasi dalam kehidupan. Tingkat pendapatan adalah salah satu dari faktor yang saling berkaitan yang menyebabkan kemiskinan menjadi masalah yang kompleks dalam kesejahteraan. Untuk meningkatkan ekonomi desa, desa harus memiliki sumber pendapatan mandiri. Dengan adanya Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDDes), akan mempunyai dana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena didalam APBDDes terdapat dana desa. Dengan adanya dana desa akan menjadikan sumber pemasukan di setiap desa akan meningkat. Meningkatnya pendapatan desa yang diberikan oleh pemerintah untuk

meningkatkan sarana pelayanan masyarakat berupa pemenuhan kebutuhan dasar. Tujuan disalurkan dana desa adalah sebagai bentuk komitmen negara dalam melindungi dan memberdayakan desa agar menjadi kuat, mandiri, maju dan demokratis. Dengan adanya dana desa, desa dapat menciptakan pembangunan dan pemberdayaan desa menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera.

Desa Kaburu adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Kaburu terdiri dari empat Dusun, yaitu: Dusun Tana Bau, Dusun Kaburu Barat, Dusun Kaburu Timur, dan Dusun Batu-batu. Dengan jumlah penduduk 898 Jiwa. Yang terdiri dari 420 laki-laki dan 478 perempuan. Penduduk di Desa Kaburu kebanyakan bekerja sebagai petani dan peternak. Sebagai petani sebanyak 180 orang dan yang memiliki ternak sebanyak 103 orang. sebagian bekerja sebagai wirausaha dan pegawai, serta adapula yang bekerja sebagai pemulung.

Dalam penggunaan Dana desa, seperti layaknya desa yang lain. Desa

kaburu juga menggunakan dana desanya dengan memprioritaskan pembiayaan pelaksanaan program dan kegiatan berskala lokal desa dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup masyarakat serta penanggulangan kemiskinan di desa. Untuk dana desa yang dialokasikan untuk membiayai bidang pemberdayaan masyarakat didasarkan atas kondisi dan potensi yang dimiliki oleh desa. Berdasarkan prinsip pengelolaan dana desa bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan keuangan desa dalam APBD, seluruh kegiatan yang dibiayai dana desa direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara terbuka dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat desa, semua kegiatan harus dipertanggungjawabkan secara administrasi, secara teknis, dan secara hukum. Dana desa dipergunakan secara terarah, ekonomis, efisien, efektif, berkeadilan, dan terkendali. Adapun besaran modal yang dialokasikan dari APBdes untuk BUMDes adalah sebesar Rp. 60.000.000. Jumlah ini sesuai dengan hasil keputusan rapat badan permusyawaratan desa yang

disesuaikan dengan regulasi yang berlaku yaitu maksimal 30% dari APBDes.

Pembentukan bumdes ini didasarkan tentunya pada potensi yang di desa, dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian desa, atau meningkatkan pendapatan asli desa yang nantinya dapat diharapkan dapat berkontribusi pada pendapatan asli desa Kaburu. Dari dana tersebut BUMDes Bukit Harapan menggunakan dana tersebut untuk usaha penyewaan tenda terowongan yang memang belum ada usaha sejenis di desa Kaburu.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 11 Tahun 2021 Pasal 1 Ayat 1, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang selanjutnya disebut BUMDesa adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan /atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan asset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan /atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes dibentuk dengan persetujuan formal pemerintah desa dan masyarakat desa. Menurut UU

No. 6 Tahun 2014 Tentang desa, pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diatur dalam Pasal 87 Ayat 1, “BUMDes dikelola dengan semangat kekeluargaan dan gotong royong, dan Ayat 3, “ BUMDes dapat menjalankan usaha dibidang ekonomi atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.” Dalam upaya pemerintah unit desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki potensi untuk memberikan kesempatan kepada rakyat pedesaan untuk mengembangkan potensinya dengan cara yang tidak membahayakan dan menguntungkan mereka sendiri. Untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang efektif tidak hanya membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, tetapi juga membutuhkan dukungan keuangan yang memadai. Pengelolaan badan usaha milik desa dapat meningkatkan kinerja keuangan dan pertumbuhan ekonomi desa. BUMDes di Desa Kaburu di Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar pasti akan menghasilkan pendapatan atau laba

setiap tahunnya. Dengan peningkatan pendapatan BUMDes setiap tahun, perkembangan ekonomi masyarakat diperkirakan meningkat. Adapun laba rugi pada desa Kaburu untuk BUMDes Penyewaan Tenda sebagai berikut:

Tabel 1. Laporan Laba Badan Usaha Milik Desa Kaburu Tahun 2020-2022

Tahun	Laba
2020	3.323.500
2021	1.717.000
2022	900.000

Sumber Data: BUMDes Bukit Harapan Tahun 2020-2022

Berdasarkan data dari tahun ke tahun bumdes ini labanya semakin menurun. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bukit Harapan, sejak 3 tahun terakhir dia mengalami penurunan laba, padahal BUMDes di tuntut bisa memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli desa.

Menurut Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bukit Harapan Desa Kaburu Tahun 2016 yang memiliki tujuan diantaranya, sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan perekonomian Desa Kaburu

2. Meningkatkan mendapatkan asli Desa Kaburu
3. Meningkatkan pengolahan dari pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Kaburu, dan
4. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

Menurut Irham Fahmi Tahun (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara benar dan baik. Ini sangat berguna untuk melihat perkembangan suatu badan usaha dan pemerintah juga dapat mengukur tingkat baik atau buruknya layanan yang diberikan kepada masyarakat oleh Badan Usaha Milik Desa.

Analisis rasio keuangan adalah alat yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan atau organisasi. Analisis ini menganalisis kinerja keuangannya dengan membandingkan hasil dari periode tertentu dengan periode sebelumnya untuk mengetahui berbagai kinerja keuangan. Analisis ini dapat

digunakan untuk menilai profitabilitas pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kaburu, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar. Serta mengukur sejauh mana dalam mendapatkan pendapatan, dapat melihat pertumbuhan atau perkembangan perolehan pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan selama periode waktu tertentu

## TELAAH LITERATUR

### **BUMDes**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Menurut V. Wiratna Sujarweni (2019), adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa juga masyarakat desa tersebut dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa di desa tersebut. BUMDes dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes adalah badan usaha yang memiliki kemampuan untuk membantu masyarakat dalam berbagai hal, seperti memenuhi kebutuhan sehari-hari, menawarkan peluang bisnis atau lapangan kerja, dan meningkatkan wawasan masyarakat desa. BUMDes dikelola oleh pemerintah desa dan bermanfaat bagi

masyarakat desa. Desa bertanggungjawab atas pendirian, permodalan, pelaksanaan, dan keuntungan yang diperoleh. Adapun ciri-ciri BUMDes, yaitu:

- a. Kekuasaan penuh di tangan desa, dan dikelola bersama masyarakat desa.
- b. Modal Bersama yakni bersumber dari desa sebesar 51% dan dari masyarakat 49%, dilakukan dengan cara penyertaan modal (saham atau andil)
- c. Menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal untuk melakukan kegiatan operasional. Proses operasional ini dikontrol Bersama oleh BPD, pemerintah desa dan anggota masyarakat.
- d. Untuk bidang yang dipilih bagi badan usaha desa disesuaikan dengan potensi dan informasi pasar.
- e. Keuntungan yang diperoleh dari produksi dan penjualan ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat desa melalui kebijakan desa.
- f. Pemberian fasilitas dan pengawasan dilakukan oleh Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten, Dan Pemerintah Desa.

## **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah dokumen penting yang mencatat semua transaksi dan saldo keuangan perusahaan. Ini juga merupakan sarana penting untuk menyampaikan informasi keuangan penting kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah produk dari proses akuntansi dan dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi data keuangan dan aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, arus kas, dan kinerja keuangan sesuai entitas sehingga pemegang kepentingan dalam memperoleh manfaat dari hal ini. Laporan keuangan juga bertujuan untuk membuat manajemen bertanggung jawab atas penggunaan sumber daya dalam manajemen dan operasional bisnis. Untuk menjaga bukti fisik untuk arsip perusahaan, laporan ditulis dan dicetak. Oleh karena itu, rekam jejak dapat diakses dan digunakan jika suatu saat dibutuhkan Kembali.

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, (Anggraeni, 2020). Menurut Munawir (2014), selain membandingkan rasio keuangan dengan standar rasio, kinerja keuangan juga dapat dinilai dengan membandingkan rasio keuangan tahun-tahun sebelumnya, dengan membandingkan rasio keuangan pada beberapa tahun penilaian dapat dilihat bagaimana kemajuan ataupun kemunduran kinerja keuangan sesuai dengan kegunaan masing-masing rasio tersebut

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau variabel. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran mengenai situasi Perusahaan dari waktu ke waktu.

## Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang diteliti berupa laporan keuangan tahunan dari badan usaha milik desa, yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

## Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data dan dokumen-dokumen yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti dengan memperoleh dari sumber terpercaya.

## Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kondisi objek yang sebenarnya.

### 1. Rasio Likuiditas

Rumus yang digunakan dalam Rasio Likuiditas yaitu rumus rasio lancar dan rasio kas, menurut kasmir (2017) adalah:

$$\text{rasio lancar} = \frac{\text{asset lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{rasio kas} = \frac{(\text{kas} + \text{surat berharga})}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

### 2. Rasio Profitabilitas

Rumus yang digunakan Rasio profitabilitas yaitu rumus laba kotor dan laba bersih, menurut Kasmir (2017).

$$\text{laba kotor} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{total pendapatan}} \times 100\%$$

$$\text{laba bersih} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

### 3. Rasio solvabilitas

Rumus yang digunakan Rasio solvabilitas yaitu rasio hutang terhadap ekuitas dan rasio utang terhadap aset. Menurut kasmir (2017).

$$\text{rasio hutang terhadap ekuitas} = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}} \times 100$$

### 4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan dalam penelitian ini adalah rasio perputaran total aset. Rumus yang digunakan menurut Kasmir (2017)

$$\text{rasio perputaran total aset} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Rasio Likuiditas

##### a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio lancar dengan menggunakan laporan keuangan BUMDes Bukit Harapan, pada tahun 2020 *Current ratio* adalah sebesar 3.76% dan pada

tahun 2021 sebesar 0 atau turun sebesar 100% dari tahun 2020 ke tahun 2021. Hal ini terjadi karena pada tahun 2021 BUMDes Bukit Harapan tidak lagi memiliki hutang lancar kepada pihak lain, hal ini mengakibatkan *current ratio* BUMDes Bukit Harapan pada tahun 2021 menurun. Pada tahun 2022 nilai *current ratio* juga bernilai 0. Jadi dari tahun 2021 ke tahun 2022 tidak mengalami perubahan, Yang berarti pada tahun 2022 juga BUMDes ini tetap tidak memiliki hutang yang bersifat lancar kepada pihak lain.

b. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio kas dengan menggunakan laporan keuangan BUMDes Bukit Harapan, pada tahun 2020 *Cash ratio* adalah sebesar 3.76% dan pada tahun 2021 adalah 0 atau turun sebesar 100% dari tahun 2020 ke tahun 2021. Hal ini terjadi karena pada tahun 2021 BUMDes Bukit Harapan tidak lagi memiliki hutang lancar kepada pihak lain, hal ini mengakibatkan *cash ratio* BUMDes Bukit Harapan pada tahun 2021 menurun. Pada tahun 2022 nilai *cash ratio* juga bernilai 0, jadi dari tahun 2021 ke tahun 2022 juga tidak mengalami perubahan seperti pada rasio lancar. Yang berarti pada tahun 2022

BUMDes ini juga tidak memiliki hutang yang bersifat lancar kepada pihak lain.

2. Rasio Profitabilitas

a. *Gross Margin Ratio* (Laba Kotor)

Berdasarkan hasil perhitungan laba kotor dengan menggunakan laporan keuangan BUMDes Bukit Harapan, dimana pada tahun 2020 laba kotor adalah sebesar 72,4%, dan pada tahun 2021 sebesar 30%. Jadi dari tahun 2020 ke tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 59%. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut pendapatan BUMDes menurun. Pada tahun 2022 laba kotor adalah sebesar 27%. Jika dibandingkan dengan tahun 2021 maka di tahun 2022 juga mengalami penurunan sebesar 10%. Selama periode penelitian pendapatan BUMDes ini juga tetap mengalami penurunan.

b. *Net Profit margin* (Laba Bersih)

Berdasarkan hasil perhitungan laba bersih dengan menggunakan laporan keuangan BUMDes Bukit Harapan, pada tahun 2020 adalah sebesar 85%, dan pada tahun 2021 laba bersihnya adalah 43% atau turun sebesar 49% dari Tahun 2020 ke tahun 2021. Hal ini terjadi karena pada tahun 2021 laba bersih setelah pajak BUMDes Bukit Harapan mengalami penurunan. Pada tahun 2022 laba bersih BUMDES

adalah 60%. Jadi dari tahun 2021 ke tahun 2022 terjadi peningkatan laba bersih sebesar 40% dibanding tahun 2021. Hal ini diakibatkan karena pada tahun 2022 laba bersih BUMDes Bukit Harapan naik.

### 3. Rasio Solvabilitas

#### a. *Debt to Equity Ratio*

Pada tahun 2020 *debt to equity ratio* adalah sebesar 8% pendapatan perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya bahwa setiap Rp. 1 pendapatan perusahaan, maka Rp. 7,8 dibiayai dengan utang dan Rp. 92 disediakan oleh pemilik modal. Lalu pada tahun 2021 tidak dapat diperoleh *debt to equity ratio* karena pada tahun tersebut BUMDes Bukit Harapan tidak memiliki utang. Begitu pula pada tahun 2022 nilai *debt to equity ratio* tidak dapat diperoleh karena tidak memiliki utang

#### b. *Debt to asset ratio*

Kondisi ini juga terjadi pada *debt to asset ratio*, yang hanya dapat dihitung pada tahun 2020 yaitu sebesar 7,29% pendapatan perusahaan dibiayai dengan utang, artinya setiap Rp. 1 pendapatan perusahaan, maka Rp. 7,29 dibiayai dengan utang dan Rp. 92,71 disediakan oleh pemilik modal

### 4. Rasio Aktivitas

Pada tahun 2020 *total asset turnover ratio* adalah sebanyak 6,85 kali, yang artinya setiap Rp. 1 aktiva,

dapat menghasilkan Rp. 6,85 pendapatan atau penjualan. Pada tahun 2021 *total asset turnover ratio* adalah sebanyak 7,28 kali, yang berarti setiap Rp. 1 aktiva, dapat menghasilkan Rp. 7,28 pendapatan. Dan untuk tahun 2022 *total asset turnover ratio* adalah sebanyak 2,27 kali, yang artinya setiap Rp. 1 aktiva, maka dapat menghasilkan Rp. 2,27 pendapatan.

## Pembahasan

### 1. Rasio Likuiditas

#### a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Menurut Kasmir (2022) *current ratio* adalah 2 kali dapat dikatakan baik, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bukit Harapan memiliki *current ratio* pada tahun 2020 sebesar 3.76 kali, maka BUMDes dikatakan baik. Tapi pada tahun 2021 dan 2022 *current ratio* BUMDes Bukit Harapan sebesar 0, itu juga dikatakan baik karena BUMDes Bukit Harapan tidak memiliki hutang. Dari kondisi dapat dinyatakan bahwa kondisi BUMDes dari sisi likuiditas adalah baik karena tidak adanya beban jangka pendek yang di tanggung oleh BUMDes. Kondisi ini menunjukkan penurunan yang positif karena BUMDes tidak mempunyai hutang yang bersifat lancar, ini tentunya akan memberikan rasa aman kepada pemilik

dalam hal ini pemerintahan desa bahwa BUMDES bebas dari hutang.

b. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Menurut Kasmir (2022) *cash ratio* adalah 50% bisa dikatakan baik, selama periode penelitian yaitu tahun 2020 sampai tahun 2022 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bukit Harapan memiliki *cash ratio* pada tahun 2020 sebesar 3.76% dan pada tahun 2021 dan 2022 BUMDes Bukit Harapan memiliki *cash ratio* sebesar 0. Menurut Kasmir maka dikatakan tidak baik karena *cash ratio* BUMDes Bukit Harapan berada di 50%, akan tetapi pada badan usaha dikatakan baik karena tidak memiliki hutang kepada pihak lain. Dari kondisi dapat dinyatakan bahwa kondisi BUMDes dari sisi rasio kas adalah baik karena tidak adanya beban jangka pendek yang di tanggung oleh BUMDes. Kondisi ini tentunya akan memberikan rasa aman kepada pemilik dalam hal ini pemerintah desa bahwa BUMDes bebas dari hutang.

2. Rasio Profitabilitas

a. *Gross Margin Ratio* (Laba Kotor)

Menurut Karmis (2022) *gross margin* adalah sebesar 30% dan dapat dikatakan baik, selama periode penelitian yaitu tahun 2020 sampai tahun 2022 Badan Usaha Milik Desa

(BUMDes) Bukit Harapan memiliki *gross margin* pada tahun 2020 sebesar 72,4%, pada tahun 2021 sebesar 30% dan pada tahun 2022 *gross margin* BUMDes Bukit Harapan sebesar 27%. Dari kondisi ini dapat dinyatakan bahwa kondisi BUMDes dari sisi profitabilitas baik, walaupun pendapatan setiap tahunnya mengalami penurunan. Kondisi ini tentunya akan memberikan efek kepada pemilik BUMDES dan BUMDes itu sendiri karena pendapatannya turun terus menerus, terutama pada tahun 2022 yang cuman 27% dan kondisi ini berpotensi mengalami kerugian jika tidak mampu meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.

b. *Net Profit margin* (Laba Bersih)

Menurut Kasmir (2022) *net profit* adalah sebesar 20% bisa dikatakan baik, karena selama periode penelitian yaitu tahun 2020 sampai tahun 2022 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bukit Harapan mampu mencatatkan net profit pada tahun 2020 adalah sebesar 85% dan tahun 2021 sebesar 42% dan pada tahun 2022 sebesar 60%. Dari kondisi ini dapat dinyatakan kondisi dari sisi profitabilitas baik walaupun laba bersih pada BUMDes ini berfluktuasi tetapi

semua masih pada kondisi baik karena masih berada di atas 20%

### 3. Rasio Solvabilitas

#### a. Hutang Terhadap Ekuitas

Berdasarkan hasil perhitungan hutang terhadap ekuitas dengan menggunakan laporan keuangan BUMDes Bukit Harapan, pada tahun 2020 *debt to equity ratio* memperoleh rasio 7,8% dan pada tahun 2021 sebesar 0. Hal yang sama terjadi karena pada tahun 2021 BUMDes Bukit Harapan tidak lagi memiliki utang kepada pihak lain. Jadi dari tahun 2021 ke tahun 2022 tidak terjadi perubahan yang berarti pada tahun 2022 BUMDes Bukit Harapan juga tidak memiliki utang kepada pihak lain. maka BUMDes Bukit Harapan dikatakan dalam keadaan baik dari sisi *debt to equity ratio* karena angka rasionya diposisi rendah yang berarti menurunkan risiko yang bisa terjadi pada sisi keuangan di BUMDes Bukit Harapan begitu juga di tahun 2021 dan 2022 BUMDes Bukit Harapan dari sisi *debt to equity ratio* berada dikondisi yang baik karena sama sekali tidak memiliki hutang. Berdasarkan hasil perhitungan atau pengukuran posisi keuangan BUMDes Bukit Harapan dari sisi solvabilitas dengan menggunakan rasio *debt to*

*equity* adalah baik karena tidak adanya utang yang ditanggung oleh BUMDes Bukit Harapan, Kondisi ini tentunya akan memberikan efek atau rasa aman kepada pemilik dan BUMDes Bukit Harapan.

#### b. Hutang Terhadap Aset

Berdasarkan hasil perhitungan hutang terhadap aset dengan menggunakan laporan keuangan BUMDes Bukit Harapan, pada tahun 2020 *debt to asset ratio* adalah sebesar 7,29% dan pada tahun 2021 sebesar 0 atau turun sebesar 100% dari tahun 2020 ke tahun 2021. Hal ini terjadi karena pada tahun 2021 BUMDes Bukit Harapan tidak lagi memiliki utang kepada pihak lain. Pada tahun 2022 nilai *debt to asset ratio* senilai 0. Jadi dari tahun 2021 ke tahun 2022 tidak mengalami perubahan. Yang berarti pada tahun 2022 BUMDes Bukit Harapan juga tidak memiliki utang kepada pihak lain.

Menurut Karmir (2022) *debt to asset ratio* adalah sebesar 35% bisa dikatakan baik, karena selama periode penelitian yaitu tahun 2020 sampai tahun 2022 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bukit Harapan memiliki *debt to asset ratio* pada tahun 2020 sebesar 7,29%, maka BUMDes Bukit

Harapat dikatakan tidak baik karena dibawah 35% begitu juga pada tahun 2021 dan 2022 BUMDes Bukit Harapan dikatakan tidak baik karena tidak memiliki *debt to asset ratio* dan dibawah 35%, akan tetapi usaha BUMDes Bukit Harapan dapat dikatakan baik karena tidak memiliki hutang kepada pihak lain sama seperti *debt to equity ratio*. Dari kondisi ini dapat dinyatakan bahwa kondisi dari sisi solvabilitas adalah baik karena tidak adanya beban untuk membayar utang. Kondisi ini juga memberikan rasa aman kepada pemilik dan BUMDes Bukit Harapan.

#### 4. Rasio Aktivitas

##### a. Rasio Perputaran Total Aset

Berdasarkan hasil perhitungan rasio perputaran aset dengan menggunakan laporan keuangan BUMDes Bukit Harapan, pada tahun 2020 *total asset turnover ratio* adalah sebesar 6,85 kali dan pada tahun 2021 sebesar 7,28 kali atau naik sebesar 6% dari tahun 2020 ke tahun 2021. Hal ini dikarenakan pada tahun 2020 ke tahun 2021 *total asset turnover ratio* mengalami kenaikan. Pada tahun 2022 nilai *total asset turnover ratio* bernilai 2,27 kali. Jadi dari tahun 2021 ke tahun 2022 terjadi penurunan sebesar 69%

dibanding tahun 2021. Hal ini terjadi karena pada tahun 2022 penjualan BUMDes Bukit Harapan mengalami penurunan.

Menurut Kasmir (2022) *total asset turnover ratio* adalah sebesar 2 kali bisa dikatakan baik, karena selama periode penelitian yaitu tahun 2020 sampai tahun 2022 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bukit Harapan memiliki *total asset turnover ratio* pada tahun 2020 sebesar 6,85 kali. Pada tahun 2021 *total asset turnover ratio* BUMDes Bukit Harapan sebesar 7,28 kali, dan pada tahun 2022 BUMDes Bukit Harapan memiliki *total asset turnover ratio* sebesar 2,27 kali, maka BUMDes Bukit Harapan dikatakan baik karena berada di atas 2 kali, walaupun pada tahun 2022 *total asset turnover ratio* BUMDes Bukit Harapan mengalami penurunan drastis, penurunan ini diakibat menurunnya pendapatan. tapi masih bisa dikatakan baik karena masih diatas 2 kali. Dari kondisi ini dapat dinyatakan bahwa kondisi dari sisi aktivitas adalah baik.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam menganalisis kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bukit

Harapan desa Kaburu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2020-2022 menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas kategori baik walaupun mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Rasio profitabilitas dikategori baik, walaupun Rasio profitabilitas menunjukkan tren penurunan laba selama periode penelitian. Pada rasio solvabilitas, menunjukkan BUMDes ini kategori baik karena dengan kondisi tidak memiliki hutang berarti tidak ada beban yang harus di tanggung. Selanjutnya dari sisi aktivitas di kategori baik, walaupun rasio aktivitas BUMDes mengalami penurunan yang signifikan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, kinerja keuangan BUMDes Bukit Harapan pada rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas dapat dikatakan berkinerja baik

#### DAFTAR PUSTAKA

Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2021. PSAK No. 1 *penyajian laporan keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia

Sujarweni, V Wiratna 2019. Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian

Kasmir 2019. Analisis Laporan Keuangan, Depok

Fahmi, Irham 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung

Fahmi, Irham 2014. Analisis kinerja keuangan. Bandung

Hery, 2018. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta

Indonesia, Pemerintah Pusat. 2005. Peraturan Pemerintah (PP) No. 71 tahun 2005 Tentang Desa. Jakarta

Indonesia, Pemerintah Pusat. 2014. Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Jakarta

Indonesia, Pemerintah Pusat. 2004. Undang-Undang No. 32 tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah. Jakarta

Kasmir, 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta

Kasmir, 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta

Munawir, 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta

Permendesa PDTT, 2015. Permendesa Nomor 4 tahun 2015 Tentang BUMDes. Jakarta.

Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung

Sujerwani V. Wiratna, 2019. Akuntansi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Yogyakarta